



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 1, 2023

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TARIF RAWAT INAP DENGAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Juriyana Susanti^{1*}, Suyanto Suyanto², Ardiansyah Japlani³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the operational costs of inpatient rates with minimum service standards at the Muhammadiyah Metro General Hospital. Data obtained from the results of interviews, observations, and documentation. Analysis of the research data was carried out using inductive qualitative data analysis. The results of the study show that the services of the Metro City Muhammadiyah Hospital are in accordance with the Minimum Service Standards made by the hospital. By grouping costs, it can be seen that the average cost per patient in class I inpatient room at Muhammadiyah Metro City Hospital is Rp. 158,403.31.

Keywords: *Operational Costs, Inpatient Rates, Minimum Service Standards*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Biaya Operasional Tarif Rawat Inap Dengan Standar Pelayanan Minimal Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelayanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang dibuat oleh rumah sakit tersebut. Dengan melakukan pengelompokan biaya-biaya maka dapat diketahui besarnya biaya rata-rata per pasien kamar rawat inap kelas I Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro adalah sebesar Rp. 158.403,31.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Tarif Rawat Inap, Standar Pelayanan Minimal

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri, dewasa ini semakin banyak bermunculan penyakit yang bisa menyebabkan terganggunya kesehatan. Di satu sisi, aktivitas manusia yang semakin padat menuntut kondisi fisik yang prima. Oleh karena itu, orang semakin menyadari arti pentingnya kesehatan, disinilah peran sentral rumah sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan seperti yang dipaparkan oleh WHO (*World Health Organization*) bahwa rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi

tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Arti pentingnya rumah sakit juga diatur dalam UU RI No. 44 dimana disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit tidak hanya berfungsi untuk memberikan pelayanan medis tetapi juga menyelenggarakan kegiatan pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan penunjang medis dan nonmedis, pelayanan kesehatan masyarakat, rujukan, pendidikan, penelitian, pengembangan, administrasi umum dan keuangan.

Rumah sakit mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas rumah sakit umum adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan peningkatan dan pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan. Untuk mencapai misi tersebut, rumah sakit perlu menyediakan berbagai macam fasilitas seperti alat-alat kesehatan yang modern, tenaga ahli, kamar rawat inap pasien yang higienis, makanan yang bergizi, obat-obatan, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Bentuk pelayanan optimal rumah sakit dapat ditentukan melalui indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM bidang kesehatan telah diatur dalam format standar SPM memuat 3 materi pokok yaitu, rincian kewenangan, jenis pelayanan, dan indikator pencapaian atau penyelesaian dan aktivitas pelayanan kesehatan yang dilakukan. Standar pelayanan minimal kesehatan merupakan standar pelayanan publik untuk menjamin minimum pelayanan kesehatan yang berhak diperoleh masyarakat.

Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit menetapkan suatu tarif tertentu. Besar tarif biasanya akan berbanding lurus dengan tingkat pelayanan yang diberikan. Tarif rumah sakit sendiri telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam SK Menteri Kesehatan atau Peraturan Daerah. Adanya otonomi daerah memberikan wewenang bagi pemerintah daerah untuk menetapkan standar rumah sakit umum di daerah tersebut. Penggunaan akuntansi sektor publik diperlukan untuk mengetahui tarif yang seharusnya diberikan kepada masyarakat atas jasa yang mereka terima sehingga dapat menutupi pengeluaran. Rumah sakit mempunyai beberapa sumber pendapatan. Dan pendapatan terbesar rumah sakit berasal dari pelayanan rawat inapnya.

Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Umum Muhammadiyah dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tarif Jasa rawat inap RSUMuhammadiyah Kota Metro

No	Ruang/Kelas	Tarif rawat inap per hari
1	VIP	Rp. 650.000
2	Kelas 1	Rp. 300.000
3	Kelas 2	Rp. 150.000
4	Kelas 3	Rp. 100.000

Sumber: Rumah sakit Umum Muhammadiyah

Dalam menghitung biaya rawat inap begitu penting karena berhubungan dalam menentukan harga pokok rawat inap, sehingga akan menyebabkan penentuan harga jualnya atau tarif rawat inap, dengan demikian akan menghasilkan surplus atau defisit dalam persen yang besarnya sama untuk setiap tempat tidur dari setiap kelas sehingga pihak rumah sakit tidak mengetahui Laba atau rugi yang sebenarnya.

Bila ditinjau dari tahun ke tahun, pendapatan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro mengalami peningkatan, dimana tarif yang digunakan tetap sama yaitu tarif yang berdasarkan Perda No.32. Melihat kecenderungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pola tarif pelayanan rumah sakit sudah tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang, dimana harga kebutuhan alat dan bahan kesehatan serta bahan-bahan untuk kebutuhan operasional rumah sakit terus meningkat sementara tarif pelayanan tetap menggunakan tarif berdasarkan Perda No.32. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan rumah sakit perlu diadakan penyesuaian tarif pelayanan rumah sakit yang rasional berdasarkan hasil perhitungan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. (Indriantoro, 2019: 26)

Copyright © 2020, Universitas Muhammadiyah Metro

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji instrumen

Uji Instrumen dilakukan dengan membandingkan data yang diambil dari Bagian yang bersangkutan di cros cek dengan data dari sistem informasi Rumah Sakit dan jika ada kejanggalan maka akan di tanyakan langsung ke penanggung jawab terkait.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data sesuai dengan indikator yang ada berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 340/MENKES/PER/III/2020 tentang Klasifikasi Rumah Sakit, pengolahan data dilakukan dengan cara perhitungan manual dari laporan bagian terkait yang kemudian di deskripsikan.

3. Penyajian Data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel perbandingan antara Gambaran pelayanan Rumah Muhammadiyah Metro Jakarta tahun 2011 dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 340/MENKES/PER/III/2020 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator-indikator yang ditetapkan dalam standar pelayanan minimal sudah diterapkan dengan baik pada rumah sakit ini. Ketersediaan dokter ahli dan tenaga medis lainnya serta fasilitas dan pelayanan rawat inap seperti, pelayanan untuk anak, penyakit dalam, kebidanan, bedah dan lain-lain lengkap. Kejadian infeksi pasca operasi, infeksi nosokomial, kecacatan, bahkan kematian yang diakibatkan oleh kelalaian tenaga medis (mal praktek) jarang terjadi, bahkan memenuhi standar yang ditetapkan dalam SPM yaitu $\leq 1,5\%$ kejadian, tingkat kepuasan pelanggan hampir mencapai standar yaitu $\geq 90\%$ (menurut Laporan Kinerja Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro,2020:24).

Berdasarkan perhitungan biaya rata-rata berdasarkan variable costing maka harga pokok kamar perhari perorang rawat inap kelas I Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro adalah sebesar Rp.158.403,31 sedangkan tarif yang berlaku di rumah sakit sesuai dengan Perda No.35 Tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 100.000,-. Pola tarif yang ditetapkan oleh pemerintah dianggap tidak relevan lagi dengan kondisi sekarang. Dimana harga kebutuhan alat dan bahan kesehatan serta bahan-bahan untuk kebutuhan operasional rumah sakit terus meningkat sementara tarif pelayanan sesuai dengan Peraturan Daerah yang berlaku, yaitu Perda No.35 Tahun 2008.

Tarif kamar rawat inap pada Rumah Sakit Muhammadiyah menggunakan metode variabel costing tarifnya lebih tinggi dari pada tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit. Hal ini dikarenakan prosedur penentuan tarif kamar rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit tidak sepenuhnya sama dengan langkah-langkah metode variabel costing. Perhitungan tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh rumah sakit menggunakan sistem tradisional atau ditetapkan oleh rumah sakit sendiri. Dimana perhitungan tarifnya tidak terikat biaya-biaya operasional yang terkait didalamnya. Sedangkan jika menggunakan metode variabel costing semua biaya-biaya operasional yang terkait dengan kamar rawat inap seperti biaya laundry, biaya makan, biaya kebersihan, biaya listrik dan air dihitung didalamnya.

KESIMPULAN

- a) Dengan melakukan pengelompokan biaya-biaya maka dapat diketahui besarnya biaya rata-rata pasien kamar rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro adalah sebesar Rp. 158.403,31. Perhitungan tarif kamar rawat inap yang ditetapkan oleh rumah sakit menggunakan sistem tradisional atau ditetapkan oleh rumah sakit sendiri. Dimana perhitungan tarifnya tidak terikat biaya-biaya operasional yang terkait didalamnya.

- b) Pelayanan Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro telah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang dibuat oleh rumah sakit tersebut. Sumber daya manusia, ketersediaan obat, SOP Pelayanan, Saran Fisik, Keandalan Pelayanan, Ketanggapan, Jaminan dan Kepedulian sudah berjalan cukup baik dan sesuai Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

DAFTAR LITERATUR

- Ahmad. E, dkk. 2012. Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Penjualan pada PT. Delta Internusa Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 2 No. 1 2012.
- Alvin A. Arens, dkk. 2020. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach* 13th, edition. New jersey: Pearson
- Anam. F, dkk. 2013. Peranan Audit Operasional untuk Meningkatkan Kinerja Fungsi Pemasaran PT. Finance, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 11 2013.
- Aqieda. K. 2013. Peranan Audit Internal untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Listrik dan Penerimaan Kas PLTD Wilayah Distribusi Jawa Barat dan Banten pada PT. PLN (Persero). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 2 2013.
- Arens, A. Alvin, Elder, J Randal, Beasley, S. Mark. 2016. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. 11 edition, Upper Saddle River, New Jersey. Pearson Education International.
- Arvianita. R. 2015. Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astasari, V. 2011. Peran Audit operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus Pada Bank Nagari Cabang Utama Padang). Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Bayangkara, IBK. 2018. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewantara, A. 2016. Peranan Audit Operasional Dalam Efektivitas Penyelenggaraan
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gultom. A. 2014. Peranan Audit Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Makassar. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Guy, M dan C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2016. *Audit Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don. R, Mowen, Maryanne M. 2016. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry, Simamora. 2020. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- IBK Bayangkara. 2018. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2019. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Mulyadi. 2020. *Auditing Jilid I*, Cetakan ke Tujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraeni. 2014. Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Utama Pinrang). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Panjaitan, P. 2014. Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan (Studi Kasus Pada PT. Victory Surabaya). Skripsi. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra.
- Pendidikan Pada Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (Suatu Survei pada Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat). Bandung
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 1/6/PBI/1999 Tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.
- Rosdiyati. 2016. Audit Operasional atas Fungsi Produksi Perusahaan (Studi Kasus pada PT. JAYA BRIX Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 1 2016.
- Saragih. Y. 2015. Peranan Audit Operasional Dalam Mendorong Efektivitas Pelayanan Kesehatan Unit Gawat Darurat (Studi Kasus pada Perjan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikni). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Agoes. 2020. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.